

Waspada Gangguan Tiroid

- **Tiroid masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat dunia dan juga di Indonesia karena minimnya minimnya pengetahuan tentang gangguan tiroid**
- **Pekan Kesadaran Tiroid Internasional ke-8 menjadi momentum tepat untuk mengajak masyarakat waspada gangguan tiroid**
- **Bentuk nyata kewaspadaan terhadap tiroid adalah dengan: Kenali, Deteksi Dini, Obati Segera Gangguan Tiroid**

Jakarta, 24 Mei 2016 – Menyambut Pekan Kesadaran Tiroid Internasional (PKTI) ke-8 pada tahun 2016, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia didukung oleh Merck, perusahaan sains dan teknologi terkemuka, mengajak seluruh anggota masyarakat untuk “Waspada Gangguan Tiroid”. Gangguan tiroid dapat menyerang semua individu pada berbagai usia. Gangguan tiroid yang tidak ditangani dengan cepat dan tepat dapat mempengaruhi kualitas kehidupan sehari-hari dan memiliki dampak psikologis yang memberatkan.

Gangguan tiroid merupakan penyakit yang mengenai kelenjar tiroid. Kelenjar tiroid merupakan kelenjar endokrin berbentuk kupu-kupu yang terletak di bagian depan leher tepat di bawah jakun. Kelenjar ini memproduksi hormon yang dapat mempengaruhi setiap sel, jaringan dan setiap organ tubuh. Hormon tersebut akan membantu tubuh untuk menggunakan energi agar tetap hangat, serta membuat otak, jantung, otot dan organ lainnya bekerja sebagaimana mestinya.

Dr. Imam Subekti, SpPD, KEMD dari Divisi Metabolik Endokrin Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo menjelaskan, “Gangguan fungsi tiroid seringkali sulit diidentifikasi karena gejalanya yang mirip dengan penyakit lainnya. Gangguan tiroid dapat memiliki berbagai bentuk, yakni gangguan kelainan fungsi hipertiroid (kelenjar tiroid memproduksi terlalu banyak hormon tiroid) dan hipotiroid (kelenjar tiroid tidak cukup memproduksi hormon tiroid), kelainan bentuk kelenjar tiroid berupa struma atau nodul, kanker tiroid serta gangguan dalam bentuk peradangan. Gangguan tiroid dapat mengakibatkan risiko gangguan kesehatan yang serius pada usia dewasa seperti jantung, osteoporosis dan infertilitas. Pada ibu hamil, gangguan tiroid bahkan dapat meningkatkan risiko keguguran dan kelahiran prematur.”

Anak-anak pun tidak lepas dari risiko terkena gangguan tiroid. **dr. Aman Bhakti Pulungan, Sp(A)K, Ketua Pengurus Pusat Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI)** menjelaskan, “Pada anak-anak, hormon tiroid berperan penting untuk perkembangan otak dan tumbuh kembang. Gangguan tiroid dapat mengakibatkan gangguan tumbuh kembang dan gangguan perilaku pada anak-anak. Gangguan kelenjar tiroid bisa terjadi sejak lahir (Hipotiroid Kongenital) dan dapat mengakibatkan kelainan retardasi mental pada bayi baru lahir.

Prevalensi hipotiroid kongenital di seluruh dunia 1:3000 dengan prevalensi 1:900 di daerah endemik tinggi. Jika angka kelahiran sebanyak 5 juta bayi/ tahun di Indonesia, maka akan terdapat lebih dari 1.600 bayi dengan hipotiroid kongenital per tahun yang akan terakumulasi tiap tahunnya.”

Diperlukan kolaborasi sinergis dan berkelanjutan antara klinisi, pemerintah dan swasta untuk menghadapi gangguan tiroid secara komprehensif. Sebagai salah satu wujud komitmen untuk membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat, Merck turut serta dalam kolaborasi tersebut. Merck Indonesia berupaya untuk membuat inisiatif bermakna bagi pasien yang mengalami gangguan tiroid, melanjutkan komitmen setelah penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) dengan Kementerian Kesehatan RI pada bulan Agustus 2014.

Evie Yulin, Direktur Biopharma PT Merck Tbk menambahkan, “Merck bangga menjadi mitra Kementerian Kesehatan dan praktisi kesehatan untuk mengajak seluruh anggota masyarakat untuk “Waspada Gangguan Tiroid”. Diharapkan dengan pemahaman dan kewaspadaan yang cukup, masyarakat akan mampu mengenali, melakukan diagnosa dini dan mendapatkan pengobatan segera untuk mengatasi gangguan tiroid.”

Merck melalui perusahaan riset pasar Opinion Health, pada Februari 2016 juga melakukan survei internasional mengenai pemahaman tentang gangguan tiroid pada anak. Salah satu hasil yang terungkap adalah tingkat pemahaman ibu akan gangguan tiroid pada anak tinggi (84%), tetapi angka pemeriksaan tiroid pada anak masih rendah (65%) dimana anak mereka belum pernah diperiksa fungsi tiroidnya.

“Secara global Merck bermitra dengan Thyroid Federation International (TFI), melakukan kampanye Pekan Kesadaran Tiroid Internasional 2016 berjudul ‘Tangkap Kupu-Kupu: Kenali Gejala Gangguan Tiroid pada Anak-anak’, dengan pengenalan karakter dua ‘Kupu-Kupu Tiroid’: Hipo dan Hiper. Merck berharap kegiatan yang dilakukan dapat membantu masyarakat untuk bebas dari gangguan tiroid,” tutup Evie Yulin.

-- selesai --

Tentang Merck

Merck adalah perusahaan sains dan teknologi dalam sektor kesehatan, *life science*, dan *performance materials*. Sebanyak 40.000 karyawan bekerja untuk mengembangkan teknologi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas kehidupan - dari terapi biofarmasi untuk pengobatan kanker atau multiple sclerosis, sistem mutakhir untuk riset dan produksi ilmiah, hingga kristal cair untuk smartphone dan televisi LCD. Pada tahun 2014, Merck menghasilkan penjualan sebesar 11,3 miliar euro di 66 negara. Berdiri pada tahun 1668, Merck merupakan perusahaan kimia dan farmasi tertua di dunia. Keluarga pendiri masih merupakan pemilik mayoritas dari grup perusahaan publik. Merck, Darmstadt, Jerman, memiliki hak secara global terhadap nama dan merek perusahaan. Pengecualian hanya di Amerika Serikat dan Kanada, dimana perusahaan beroperasi atas nama EMD Serono, EMD Milipore, dan EMD Performance Materials.

Di Indonesia, PT Merck Tbk didirikan pada 14 Oktober 1970. Bertransformasi menjadi perusahaan public pada tahun 1981, dan merupakan salah satu perusahaan pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mayoritas saham dimiliki oleh Grup Merck yang berkantor pusat di Darmstadt, Jerman. Untuk informasi lebih lanjut tentang PT Merck Tbk, silakan kunjungi www.merck.co.id